



Hubungan Status Gizi terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Stadium 1 dan 2 di RS Tugurejo Semarang

Nirrana Wulan Rizki^{1*}, Risky Ika Riani², Afiana Rohmani³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

²⁻³Departemen Gizi Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nirrawulanr@gmail.com

Abstract. Poor nutritional status in breast cancer patients may increase living expenses, fatigue, and limitations in daily activities, resulting in decreased quality of life. Patients with stage 1 and 2 breast cancer generally have better quality of life due to optimal treatment and better physical and psychological conditions. This study aimed to examine the relationship between nutritional status and quality of life among stage 1 and 2 breast cancer patients at Tugurejo Hospital Semarang. This analytical observational study used a cross-sectional approach involving 42 breast cancer patients. Nutritional status was assessed using Body Mass Index (BMI), while quality of life was measured using the WHOQOL-BREF questionnaire. Data were analyzed using the Spearman rank test. The results showed that 4 respondents (9.5%) were underweight, 23 respondents (54.8%) had normal BMI, and 15 respondents (35.7%) were obese. Regarding quality of life, 4 respondents (9.5%) had moderate quality of life and 38 respondents (90.5%) had high quality of life. The Spearman rank test showed a p-value of 0.034 (<0.05) with a correlation coefficient of 0.328, indicating a sufficient relationship between nutritional status and quality of life. In conclusion, nutritional status is related to the quality of life of stage 1 and 2 breast cancer patients at Tugurejo Hospital Semarang.

Keywords: Body Mass Index (BMI); Nutritional Status; Quality of Life; Stage 1 and 2 Breast Cancer; WHOQOL-BREF.

Abstrak. Buruknya status gizi penderita kanker payudara mampu membuat peningkatan kelelahan, pengeluaran biaya hidup, dan waktu yang terbuang sebab tidak mampu menjalankan aktivitas normal dan status kesehatan yang makin memburuk akan berdampak pada kualitas hidup yang menurun. Pada kanker payudara stadium 1 dan 2 memiliki kualitas hidup yang tentunya akan lebih baik didukung dengan pengobatan yang bisa lebih maksimal dan kondisi fisik serta psikis. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji hubungan status gizi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 di RS Tugurejo Semarang. Metode: Jenis studi ini merupakan observasional analitik melalui pendekatan cross sectional yang diselenggarakan di RS Tugurejo Semarang dengan 42 responden penderita kanker payudara stadium 1 dan 2. Status gizi diukur menggunakan IMT sedangkan kualitas hidup diperhitungkan memakai kuesioner WHOQOL-BREF. Analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara menggunakan uji *rank spearman*. Hasil: Responden dengan IMT kurus berjumlah 4 orang (9,5%), IMT normal 23 orang (54,8%), dan IMT gemuk berjumlah 15 orang (35,7%). Sedangkan untuk kualitas hidup, tidak ada responden yang memiliki kualitas hidup rendah, kualitas hidup sedang sejumlah 4 orang (9,5%), dan kualitas hidup tinggi 38 orang (90,5%). Uji korelasi rank spearman dimunculkan nilai p value adalah 0,034 <0,05 dan koefisien korelasi berskor 0,328 berarti antara status gizi dengan kualitas hidup ditemukan hubungan yang cukup. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 di RS Tugurejo Semarang.

Kata Kunci: Indeks Massa Tubuh (IMT); Kanker Payudara Stadium 1 dan 2; Kualitas Hidup; Status Gizi; WHOQOL-BREF.

1. LATAR BELAKANG

Penyakit kanker masih menjadi penyakit yang paling ditakuti di Indonesia yang merupakan sebuah negara berkembang, banyak terdapat pasien kanker menurut survey dari Kementerian Kesehatan RI bahwa 10 juta orang meninggal setiap tahun akibat kanker. Tahun 2020 muncul 396,914 kasus baru dan 234,511 kematian akibat kanker. (Kementerian Kesehatan RI, 2022) RSUD Tugurejo Semarang yang berlokasi di Jl Walisongo KM 8,5 No. 137, Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah menjadi salah satu rumah sakit

penanganan kanker bahkan menjadi rumah sakit rujukan kanker. Ketika tahun 2021 RSUD Tugurejo menampung penderita penyakit kronis sejumlah 5.772 kasus yang mana 1.006 kasus dari penderita itu mengidap kanker (Hasanah et al., 2022).

Buruknya status gizi pada pengidap kanker payudara mampu menambah kelelahan, pengeluaran biaya hidup, waktu yang terbuang sebab status kesehatan yang semakin buruk dan tidak mampu menjalankan aktivitas normal sehingga berdampak pada menurunnya kualitas hidup. Sebagai intervensi gizi secara dini, pengkajian status gizi dan skrining merupakan hal penting agar mampu membuat pengobatan dan respon terapi semakin meningkat, termasuk didalamnya yakni kualitas hidup dan status performa serta menekan angka mortalitas dan morbiditas pasien kanker payudara. Bagi pasien kanker payudara, pengkajian status gizi menjadi penting sebab mampu meningkatkan kualitas hidup. (Tsalissavrina et al., 2022). Selain itu, diperlukan pengukuran kualitas hidup agar bisa melihat seberapa jauh pengobatan dan penyakit yang terjadi dan berdampak pada kehidupan pasien, termasuk dari aspek psikologis, fisik, spiritual dan sosial. (Susetyowati et al., 2018). Untuk pengidap kanker payudara kualitas hidup pasien mampu menggambarkan fungsi psikologis, fisik, dan sosial dalam menjalankan aktivitas sehari-hari serta fungsi peran yang berefek pada pekerjaan atau karier. (Pedro et al., 2016).

Kualitas hidup pasien kanker payudara bisa terpengaruh dari sejumlah hal misalnya jika sakit yang terjadi semakin lama akan bisa membuat pengobatan dan memicu gejala yang lebih. (ASCO, 2021) Ketika angka stadium semakin tinggi bisa berdampak pada kesehatan fisik pasien kanker payudara, terdapat kecenderungan prognosis lebih jelek daripada kanker payudara stadium awal hal itu bisa berimbas secara langsung pada kualitas hidup pasien kanker payudara. Tentunya kualitas hidup ini akan lebih baik ketika didukung dengan pengobatan yang bisa lebih maksimal dan kondisi fisik serta psikis tentunya belum separah stadium akhir (Siregar et al., 2017). Penelitian yang dilakukan di Yogyakarta hasil penelitian menunjukkan Asupan makan berdampak pada kualitas hidup dan status gizi pada pasien kanker payudara yang menjalankan radioterapi. Ditemukan perbedaan secara signifikan pula pada status gizi atas dasar PG-SGA ($p = 0,002$) dan asupan lemak ($p = 0,035$) antara pasien dengan kualitas hidup yang baik dan kurang. (Susetyowati et al., 2018). Selaras penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan di Ethiopia juga terdapat hubungan malnutrisi menunjukkan hubungan negatif dengan domain status fungsional ($P < 0,05$) dan hubungan positif dengan skor gejala yang tercakup dalam EORTC QLQ C-30 ($P < 0,05$). (Adam et al., 2023) Penelitian pada RSUD Ulin Kota Banjarmasin juga menemukan adanya hubungan dari status gizi, asupan makanan, dan lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara, namun antara

dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RS Ulin Banjarmasin tidak ditemukan hubungan. (Arisa Rizqiyah, 2022). Dengan demikian, peneliti hendak mencari sesuatu secara mendalam guna mengetahui tentang hubungan antara status gizi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 di RS Tugurejo Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Studi yang dilaksanakan termasuk penelitian kuantitatif memakai desain cross-sectional. Tujuan dari studi ini guna mengetahui hubungan status gizi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 di RS Tugurejo Semarang. Populasi pada penelitian ini menggunakan pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 di RS Tugurejo Semarang. Sampel penelitian ini terdiri dari 42 penderita kanker payudara stadium 1 dan 2 di RS Tugurejo Semarang. Metode pengambilan sampel dengan teknik consecutive sampling, dengan kriteria inklusi Pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 yang terdaftar pada RS Tugurejo Semarang, dengan rentang usia 40 – 60 tahun, lama sakit *minimal* 3 bulan. Kemudian kriteria eksklusi Pasien kanker payudara yang tidak mau dijadikan responden penelitian, dan Pasien dengan kondisi tertentu seperti terganggunya kesulitan makan karena penyakit lain, gangguan pada kesehatan fisik dan kesehatan psikologis yang dapat mempengaruhi penilaian pada variabel. Variabel bebas yang dikaji yakni kualitas hidup dan status gizi pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 sebagai variabel terikat. Pengambilan sampel dilakukan pada ruang rawat jalan onkologi Rumah Sakit Tugurejo Semarang, Pengukuran BB menggunakan timbangan dan pengukuran TB memanfaatkan microtise. Kemudian data dianalisis dengan SPSS memanfaatkan uji korelasi *Rank Spearman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 hingga 28 Oktober 2024 di RSD KRMT Wongsonegoro Semarang pada 50 pasien hemodialisis.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden.

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
40-49	17	40,5
50-60	25	59,5
Stadium Kanker		
I	25	59,5
II	17	40,5

Total	42	100,0
-------	----	-------

Tabel 1 menunjukkan bahwa 17 responden (40,5%) termasuk dalam kategori usia 40 sampai 49 tahun, 25 responden (59,5%) dikategorikan usia 50 sampai 60 tahun. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa 25 responden (59,5%) dikategorikan variabel stadium I, dan 17 responden (40,5%) termasuk dalam kategori variabel stadium II.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel IMT dan Kualitas Hidup.

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
IMT		
Kurus	4	9,5
Normal	23	54,8
Gemuk	15	35,7
Kualitas Hidup		
Rendah	-	0
Sedang	4	9,5
Tinggi	38	90,5
Total	42	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa 4 responden (9,5%) memiliki IMT yang termasuk kategori kurus, 23 responden (54,8%) memiliki IMT yang termasuk kategori normal, dan 15 responden (35,7%) memiliki IMT yang termasuk kategori gemuk. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa 4 responden (9,5%) mempunyai kualitas hidup sedang dan 38 responden (90,5%) mempunyai kualitas hidup yang tinggi.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Rank Spearman.

Kategori IMT	Kualitas Hidup Sedang		Kualitas Hidup Tinggi		Total		p-value
	N	%	N	%	N	%	
Kurus	3	7,1	1	2,4	4	9,5	0,034
Normal	0	0,0	23	54,8	23	54,8	
Gemuk	1	2,4	14	33,3	15	35,7	
Total	4	9,5	38	90,5	42	100,0	

Hasil dari uji normalitas bermakna data terdistribusi tidak normal dengan *p-value* berskor 0,000 ($p < 0,05$). Tabel 3 menunjukkan pasien kanker payudara yang termasuk kategori IMT kurus dan memiliki kualitas hidup yang sedang sejumlah 3 orang (7,1%), pasien kanker payudara yang termasuk kategori IMT kurus dan mempunyai kualitas hidup yang tinggi sejumlah 1 orang (2,4%), pasien kanker payudara yang mempunyai kategori IMT yang normal dan kualitas hidup yang tinggi sejumlah 23 orang (54,8%), pasien kanker payudara yang termasuk kategori IMT gemuk dan memiliki kualitas hidup yang sedang sejumlah 1 oarang (2,4%), pasien kanker payudara yang termasuk kategori IMT yang gemuk dan mempunyai

kualitas hidup yang tinggi sejumlah 14 orang (33,3%). Tabel 3 juga menunjukkan menurut hasil uji kolerasi rank spearman dimunculkan nilai $p = 0,034$ ($<0,05$) yang bermakna ditemukan hubungan yang cukup dari status gizi yang dinilai menggunakan IMT dengan kualitas hidup pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 di RS Tugurejo Semarang.

Pembahasan

Hasil studi ini didapatkan mayoritas responden memiliki IMT kategori normal. Hal itu menyesuaikan kajian yang dilaksanakan Susetyowati dkk(2016) pada pasien kanker payudara di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta hasil penelitian memperlihatkan mayoritas subjek mempunyai status gizi baik sampai obesitas, menurut IMT, sejumlah 30,6% responden dikategorikan gizi baik dan 29,4% dikategorikan obesitas. Terdapat kecenderungan pasien berstatus gizi baik mempunyai harapan hidup yang lebih panjang (Susetyowati et al., 2018) Beragam perubahan secara signifikan sangat memungkinkan munculnya hal-hal tertentu pada pasien kanker payudara, khususnya saat pasien kanker payudara telah menjalankan beragam terapi yang diperlihatkan sebagai penekan bertumbuhnya sel kanker.

Annisa Rachma et al., (2019) Buruknya status gizi pada penderita kanker payudara mampu membuat peningkatan pengeluaran biaya hidup, waktu yang terbuang, kelelahan, sebab memburuknya status kesehatan dan tidak mampu menjalankan aktivitas norma yang berdampak pada kualitas hidup yang terus menurun. (A Nourissat et al., 2008). Sedangkan mayoritas responden mempunyai kualitas hidup yang tinggi. Hal itu searah dengan hasil studi yang diteliti oleh Arisa Risqiyah, dkk (2022) pada pasien kanker payudara di RSUD Ulin Kota Banjarmasin kualitas hidup pasien paling banyak ada di kategori sedang yang berjumlah 75% (Arisa Rizqiyah, 2022). Untuk pasien kanker payudara, kualitas hidup perlu diukur agar bisa dilihat seberapa jauh pengobatan dan penyakit yang dijalankan mampu bersampak pada kehidupan pasien, termasuk berdasarkan aspek psikologis, fisik, spiritual, dan social (Susetyowati et al., 2018).

Kualitas hidup yang dimaksud mampu menggambarkan fungsi sosial, psikologis dan fisik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari serta fungsi peranan yang berimbas pada pekerjaan dan karier (Pedro et al., 2016). Terkait peningkatan kualitas hidup pasien kanker payudara, diperlukan antisipasi sesegera mungkin mengenai kekhawatiran keadaan psikologis, fisik, gangguan citra tubuh, serta beragam gejala yang mampu memicu distress (Prasetyo et al., 2019). Kualitas hidup pasien kanker payudara bisa terpengaruh dari sejumlah hal misalnya jika sakit yang terjadi semakin lama akan bisa membuat pengobatan dan memicu gejala yang lebih. Status kesehatan pasien kanker payudara yang kurang 1 tahun lebih baik dari pada yang lebih dari 1 tahun. Pada stadium awal kanker belum tumbuh jauh ke jaringan didekatnya, juga

belum menyebar atau metastasis ke kelenjar getah bening dan bagian lainnya dari tubuh.(ASCO, 2021) Ketika angka stadium semakin tinggi bisa berdampak pada kesehatan fisik pasien kanker payudara, terdapat kecenderungan prognosis lebih jelek daripada kanker payudara stadium awal hal itu bisa berimbas secara langsung pada kualitas hidup pasien kanker payudara.

Tentunya kualitas hidup ini akan lebih baik didukung dengan pengobatan yang bisa lebih maksimal dan kondisi fisik serta psikis tentunya belum separah stadium akhir.(Hadi C et al., 2019). Berdasarkan uji korelasi dengan rank spearman diperoleh hubungan dari status gizi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 di RS Tugurejo Semarang. Hasil studi yang dilaksanakan ini serupa dengan dengan studi yang dilaksanakan sebelumnya oleh Susetyowati dkk (2016) hasilnya memperlihatkan pengaruh Asupan makan pada status gizi dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalankan radioterapi. Terkait asupan lemak dan status gizi ink juga ditemukan perbedaan secara signifikan antara yang baik dan yang buruk.(Susetyowati et al., 2018).

Selaras dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan Ruth Adam et al., (2023) juga terdapat hubungan malnutrisi menunjukkan hubungan negatif dengan domain status fungsional dan hubungan positif.(Adam et al., 2023) Penelitian pada RSUD Ulin Kota Banjarmasin oleh Arisa Rizqiyah dkk (2022) juga menemukan adanya hubungan dari status gizi, asupan makanan, dan lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RS Ulin Banjarmasin.(Arisa Rizqiyah, 2022).

Dalam pelaksanaan penelitian secara umum berjalan dengan lancar, meskipun terdapat keterbatasan diantaranya yaitu: Penelitin ini menggunakan kuisisioner yang diisi dengan jawaban responden sehingga hasilnya tergantung dengan kejujuran responden. Penelitin ini menggunakan kuisisioner yang diterjemahkan dari bahasa asing sehingga menimbulkan banyak makna (rancu). Pengisian kuisisioner dilakukan di ruang tunggu poli onkologi yang sehingga kurang kondusif karena keadaan yang ramai dan bising. Populasi pada saat studi pendahuluan berdasarkan rerata belum dapat diketahui secara pasti dan spesifik yaitu pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 sebab pada studi pendahuluan hanya diperbolehkan melihat jumlah pasien kanker payudara secara umum dengan semua stadium.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar pasien yang menderita kanker payudara stadium 1 dan 2 di RS Tugurejo Semarang menunjukkan bahwa memiliki kualitas hidup yang baik. Sebagian besar pasien juga menunjukkan termasuk kedalam kategori IMT normal. Ditemukan hubungan yang cukup pada

status gizi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 di Rumah Sakit Tugurejo Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih untuk pihak Rumah Sakit Tugurejo Semarang yang sudah memberi izin dan kesempatan untuk menjalankan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pasien kanker payudara stadium 1 dan 2 Rumah Sakit Tugurejo Semarang sebagai responden yang sudah membantu penelitian dengan demikikan studi berlangsung secara lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, R., Haileselassie, W., Solomon, N., Desalegn, Y., Tigeneh, W., Suga, Y., et al. (2023). Nutritional status and quality of life among breast cancer patients undergoing treatment in Addis Ababa, Ethiopia. *BMC Women's Health*, 23(1), 1–12.
- American Society of Clinical Oncology. (2021). *Stages of cancer*.
- Bauer, J., Capra, S., & Ferguson, M. (2002). Use of the scored Patient-Generated Subjective Global Assessment (PG-SGA) as a nutrition assessment tool in patients with cancer. *European Journal of Clinical Nutrition*, 56(8), 779–785. <https://doi.org/10.1038/sj.ejcn.1601412>
- Bozzetti, F., Mariani, L., Lo Vullo, S., Amerio, M. L., Biffi, R., Caccialanza, R., Capuano, G., Correja, M. I. T. D., & Italian Society of Parenteral and Enteral Nutrition. (2012). The nutritional risk in oncology: A study of 1,453 cancer outpatients. *Supportive Care in Cancer*, 20, 1917–1923. <https://doi.org/10.1007/s00520-012-1387-x>
- Darmawan, A. R. F., & Adriani, M. (2019). Status gizi, asupan energi dan zat gizi makro pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(3), 149–157.
- Dewys, W. D., Begg, C., Lavin, P. T., Band, P. R., Bennett, J. M., Bertino, J. R., Cohen, M. H., Douglass, H. O., Engstrom, P. F., Ezdinli, E. Z., Horton, J., Johnson, G. J., Moertel, C. G., Oken, M. M., Perlia, C., Rosenbaum, C., Silverstein, M. N., Skeel, R. T., Sponzo, R. W., & Tormey, D. C. (1980). Prognostic effect of weight loss prior to chemotherapy in cancer patients. *The American Journal of Medicine*, 69(4), 491–497. [https://doi.org/10.1016/S0149-2918\(05\)80001-3](https://doi.org/10.1016/S0149-2918(05)80001-3)
- Fayers, P. M., & Machin, D. (2016). *Quality of life: The assessment, analysis and interpretation of patient-reported outcomes* (2nd ed.). Wiley.
- Hadi, C., Puspitasari, E. S., & Pramono, H. (2019). Gambaran kualitas hidup pasien paliatif di Yayasan IZI Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Hasanah, S. N., & Rosyida, A. Z. (2022). Anxiety level on people with chronic illness: Diabetes mellitus (DM), hypertension, chronic kidney diseases (CKD), cancer and heart diseases in Tugurejo Hospital Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1–7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Panduan pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022*. Kementerian Kesehatan RI.

- Miller, M., Maguire, R., & Kearney, N. (2010). Patterns of fatigue during a course of chemotherapy: Results from a longitudinal study. *Supportive Care in Cancer*, 18, 1231–1237. <https://doi.org/10.1007/s00520-009-0745-9>
- Nourissat, A., Vasson, M. P., Merrouche, Y., Bouteloup, C., Goutte, M., Mille, D., Jacquin, J. P., Collard, O., & Michaud, F. C. (2008). Relationship between nutritional status and quality of life in patients with cancer. *Journal of Infection*, 10(3), 1–16.
- Peloso, P. L. V., Raxworthy, C., Wheeler, W. C., & Frost, D. R. (2016). Nomenclatural stability does not justify recognition of paraphyletic taxa. *Majalah Farmasi*, 17(2), 278–286.
- Prasetyo, D. Y., & Suprayitno, E. (2019). Faktor kualitas hidup pasien kanker. *Jurnal Kesehatan*, 27(2), 58–66.
- Rizqiyah, A. R. A. (2022). Hubungan asupan makanan, status gizi, lama menjalani kemoterapi dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Kota Banjarmasin).
- Siregar, N. S., & Sitompul, S. F. M. (2017). Hubungan status gizi terhadap kondisi fisik atlet SSB Tunas Muda. *Jurnal Kesehatan dan Olahraga*.
- Susetyowati, S., Pangastuti, R., Dwidanarti, S. R., & Wulandari, H. (2018). Asupan makan, status gizi, dan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(4), 146.
- Tsalissavrina, I., Murdiati, A., Raharjo, S., & L. A. (2022). Indonesian Journal of Human Nutrition. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 9(2), 190–199.